E-ISSN: 3025-0994
Halaman 9549-9558
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Dan Bank Islam Malaysia Berhad) Periode 2021-2025

Raihan Syah Pratama[1], Maya Apriyana[2], Sahlan Hasbi[3]

[1,2,3] Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Djuanda
e-mail: syahpratamaraihan@gmail.com[1], maya.apriyana@unida.ac.id[2], sahlan.hasbi@unida.ac.id[3]

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan . dua Dua negara berbeda memiliki bank syariah sendiri , yaitu PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). selama periode 2021 - 2025. Data menggunakan dua indikator profitabilitas, yaitu Pengembalian Aset (ROA) dan Pengembalian Ekuitas (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi oleh kedua bank. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 40 data, masing-masing terdiri atas 20 data triwulan dari setiap bank. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan kedua bank. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian parametrik. Selanjutnya, Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BSI dan BIMB dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam mengelola ekuitas serta strategi pengelolaan modal yang diterapkan oleh masing-masing bank.. Secara umum, BSI menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan BIMB, baik dalam pemanfaatan asset maupun pengelolaan modal untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademis, regulator, serta manajemen perbankan syariah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan di masa mendatang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Bank Syariah Indonesia,Bank Islam Malaysia Berhad

Abstract

This study aims to analyze and compare the financial performance of Islamic banks in two different countries, namely PT Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), during the 2021–2025 period. The analysis employs two profitability indicators, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This research uses a comparative quantitative approach based on secondary data obtained from the quarterly financial statements officially published by both banks. A total of 40 observations were analyzed, consisting of 20 quarterly data points from each bank. The data analysis procedures included descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and the Independent Samples t-test to determine whether there were significant differences in the average financial performance of the two banks. The results of the normality test indicate that all variables are normally distributed, thereby satisfying the assumptions required for parametric testing. Furthermore, the findings reveal a significant difference between BSI and BIMB in generating profits based on shareholders' equity. This difference indicates variations in the banks' ability to manage equity and in the capital management strategies implemented by each institution. Overall, BSI

demonstrates higher profitability than BIMB in terms of both asset utilization and equity management for profit generation. The findings of this study are expected to serve as a reference for academics, regulators, and Islamic banking management in formulating strategies to improve financial performance in the future.

Keywords: *Financial Performance, Return on Assets, Return on Equity, Bank Syariah Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad*

LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian karena mereka bertindak sebagai perantara dengan mengumpulkan uang dari individu, bisnis, dan pemerintah yang memiliki dana berlebih, dan kemudian mendistribusikan uang tersebut kepada mereka yang membutuhkannya . (Fuadi, 2022). Sebagai salah satu jenis lembaga keuangan , bank memiliki tugas utama mengumpulkan uang berasal dari masyarakat, selanjutnya mengembalikannya berupa pinjaman maupun pembiayaan . Hal ini diatur oleh Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang Perbankan. Penyaluran dana tersebut berperan penting dalam mendorong kegiatan produktif, mulai dari pengembangan usaha hingga pemenuhan kebutuhan konsumtif masyarakat, sebagaimana ditegaskan pula oleh (Utami et al., 2025) yang menyoroti kontribusi kredit perbankan terhadap pemulihan ekonomi daerah.

Sistem perbankan di Indonesia pada awalnya berkembang berdasarkan model tradisional yang berfokus pada suku bunga . Mekanisme bunga ini kerap dipandang bertentangan dengan prinsip syariah karena berkaitan dengan riba, sehingga muncul kebutuhan akan alternatif sistem perbankan yang lebih selaras dengan nilai keagamaan masyarakat mayoritas Muslim (Ansori et al., 2025). Perbankan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip bisnis yang pada dasarnya berbeda . Prinsip -prinsip ini meliputi menghindari praktik berbasis bunga , menggunakan kontrak yang sesuai dengan syariah seperti Mudharabah , Musyarakah , dan Murabahah, serta berfokus pada pembagian keuntungan dan keadilan sosial .Di Indonesia, operasional perbankan syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional-MUI bersama Otoritas Jasa Keuangan agar tetap patuh terhadap prinsip syariah sekaligus regulasi nasional (Ananda et al., 2025).

Berbeda dengan Indonesia, Malaysia mengembangkan industri perbankan Islam yang matang lebih awal , dimulai dengan pendirian Bank Islam Malaysia Berhad di tahun 1983. Perkembangan tersebut ditopang oleh kerangka hukum yang solid, antara lain *Islamic Banking Act* dan *Islamic Financial Services Act*, sehingga mendorong inovasi produk keuangan syariah secara berkelanjutan. Studi komparatif menunjukkan bahwa perbedaan regulasi, skala aset, serta praktik manajemen antarnegara turut memengaruhi disparitas kinerja perbankan syariah (Fadila et al., 2025). Perbedaan tersebut juga terlihat pada standar pelaporan keuangan, di mana perbankan syariah Indonesia umumnya mengacu pada PSAK Syariah yang terintegrasi dengan IFRS, sementara Malaysia lebih mengedepankan IFRS dan pedoman *Islamic Financial Services Board* dalam penyusunan laporan tahunannya (Kusnan, 2025).

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dipilih sebagai salah satu objek penelitian karena merepresentasikan bank syariah dengan skala operasional dan jaringan kantor cabang terbesar di Indonesia, sedangkan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dipilih atas dasar posisinya sebagai bank syariah pertama di Malaysia dengan pengalaman operasional dan reputasi historis yang panjang. sebagai entitas bisnis , baik bank syariah maupun bank tradisional , harus selalu menjaga kinerja operasional mereka agar tetap kompetitif dalam menghadapi persaingan dari bank -bank tradisional yang telah mapan dalam hal modal dan teknologi . Menurut Fahmi, yang dikutip dalam Lumantow & Karuntu, (2022) Salah satu cara terpenting untuk menilai kekuatan dan pertumbuhan bank adalah dengan melihat kinerja

keuangannya , karena hal itu menunjukkan seberapa baik bank tersebut mampu menjalankan bisnisnya sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku .

Kinerja keuangan bank umumnya dinilai melalui rasio-rasio yang diturunkan dari laporan keuangan yang disusun secara berkala (Merdiana et al., 2025), dan di antara berbagai kelompok rasio, rasio rentabilitas atau profitabilitas menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan tujuan perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2019). Pengembalian Aset (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memakai seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan , sedangkan Pengembalian Ekuitas (ROE) menggambarkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas pemegang sahamnya sendiri. (Prasetyo et al., 2024). Kedua rasio inilah yang dipilih sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

Dari perspektif syariah , keberadaan perbankan Islam tidak hanya didasarkan pada kebutuhan ekonomi , tetapi juga berasal dari ajaran Islam yang melarang praktik bunga dalam semua transaksi komersial . Aturan ini dinyatakan dengan jelas baik dalam Al-Quran maupun dalam sabda Nabi Muhammad SAW. Aturan ini juga didukung secara resmi di Indonesia melalui fatwa yang ditetapkan oleh Majelis Syariah Nasional & Majelis Ulama Indonesia, nomor 1 tahun 2004, mengenai bunga bank . Fatwa tersebut menyatakan bahwa mengenakan bunga atas uang dianggap sebagai riba nasi'ah, yang dianggap haram . (Harianto, 2023). Selain bersumber dari nas dan fatwa, kaidah fiqh muamalah seperti (*al-ashlu fil mu'amalat al-ibahah* secara umum seluruh Hukum asal muamalah adalah boleh dilakukan hingga terdapat dalil yang menyatakan larangannya) dan *la dharar wa la dhirar* (tidak boleh menimbulkan kerugian bagi pihak lain) turut menjadi pedoman dalam pengembangan produk perbankan syariah yang tetap menjunjung keadilan dan kemaslahatan (Herawati et al., 2024; Muslimin, irwin et al., 2023). Dalam konteks inilah, penilaian kinerja keuangan bank syariah tidak semata berorientasi pada pencapaian laba, melainkan juga mencerminkan sejauh mana bank menjalankan amanah pengelolaan dana masyarakat secara adil, transparan, dan sesuai prinsip syariah (Nur Izzati & Muhammad Yazid, 2024).

Secara konsep, analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik evaluasi yang mengkaji data finansial antarperiode maupun antarentitas untuk menilai tren perubahan posisi keuangan dan kinerja operasional, umumnya dengan memanfaatkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Asari et al., 2024). Adapun kinerja keuangan itu sendiri menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai sasaran finansial yang telah ditetapkan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset dan modal guna menghasilkan laba serta menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang (Satria et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, kedua konsep tersebut relevan diterapkan untuk membandingkan capaian profitabilitas antarbank maupun antarnegara, sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini terhadap BSI dan BIMB melalui indikator ROA dan ROE.

Banyak studi telah dilakukan sebelumnya yang membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah di berbagai negara dan lembaga , dan hasilnya cukup konsisten . (Mahendra et al., 2021) Terdapat perbedaan tingkat profitabilitas pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia , sebagaimana ditunjukkan oleh rasio ROA dan ROE .Temuan tersebut diperkuat oleh (Safitri et al., 2024) yang membandingkan kondisi keuangan bank syariah kedua negara selama pandemi Covid-19, serta oleh (Lestari, 2020) yang menggunakan pendekatan CAMEL dan menemukan perbedaan signifikan pada aspek earning. (Wiyani & Sholahuddin, 2024) turut menegaskan adanya kesenjangan tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang terdampak oleh pola pengelolaan keuangan masing-masing institusi. Berbeda dari berbagai penelitian tersebut yang sebagian besar berfokus pada objek agregat industri, observasi ini secara khusus memfokuskan analisis pada dua entitas representatif, yaitu BSI dan BIMB, dengan periode observasi yang lebih mutakhir, yakni 2021–2025, sehingga diharapkan dapat memberikan

gambaran terkini mengenai dinamika profitabilitas kedua bank pascamerger BSI maupun di tengah penguatan regulasi perbankan syariah Malaysia. Table dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1 Data ROA dan ROE Tahunan BSI dan BIMB Periode 2021–2025 (%)

Tahun	ROA BSI	ROA BIMB	ROE BSI	ROE BIMB
2021	1,61	0,91	13,71	11,10
2022	1,98	0,90	16,84	11,30
2023	2,35	0,80	16,88	10,50
2024	2,49	0,80	17,77	10,30
2025	2,38	0,70	16,85	9,40

Sumber: Annual Report BSI dan BIMB Tahun 2021–2025

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa ROA BSI cenderung meningkat dari 1,61% pada 2021 menjadi 2,49% pada 2024 sebelum sedikit melandai ke 2,38% pada 2025, sedangkan ROA BIMB justru menurun secara bertahap dari 0,91% menjadi 0,70% pada rentang waktu yang sama. Pola serupa terlihat pada ROE, di mana BSI relatif stabil pada kisaran 16–18% dengan puncak 17,77% pada 2024, sementara ROE BIMB terus melemah dari 11,10% menjadi 9,40%. Kesenjangan capaian ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih jauh apakah perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik, sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan ROE antara PT Bank Syariah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad selama periode 2021–2025. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan secara empiris ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank berdasarkan kedua rasio dimaksud, dengan harapan hasilnya dapat menjadi referensi bagi akademisi, bahan evaluasi manajerial bagi kedua bank, serta pertimbangan bagi nasabah dan calon investor dalam memilih institusi perbankan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu membandingkan dua kelompok data yang berasal dari entitas berbeda menggunakan data rasio keuangan berbentuk runtun waktu (*time series*) selama periode 2021–2025(Mudrajad Kuncoro, 2018; Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan dengan menelusuri laporan keuangan resmi PT Bank Syariah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad yang dipublikasikan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com).

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan triwulanan kedua dari bank-bank selama periode 2021 hingga 2025. Setiap bank memberikan 20 laporan , sehingga jumlah total laporan triwulanan adalah 40 . Seluruh populasi tersebut dijadikan sampel melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar representatif terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2019), sehingga jumlah sampel akhir yang dianalisis sebanyak 40 data triwulanan.

Variabel penelitian beserta definisi operasionalnya disajikan pada Tabel 2 di bawah ini .

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Formula	Skala
1	ROA (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank	ROA = (Laba Bersih / Total Aktiva) x 100%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Formula	Skala
		mendayagunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih		
2	ROE (X2)	Rasio yang menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri	ROE = (Laba Bersih / Ekuitas) x 100%	Rasio

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain (Sugiyono, 2019), berupa laporan rasio keuangan triwulanan BSI dan BIMB periode 2021–2025 yang diperoleh dari situs resmi regulator maupun masing-masing bank. Teknik pengumpulan data ditempuh melalui studi kepustakaan atas buku, jurnal ilmiah, dan skripsi yang relevan, serta teknik dokumentasi terhadap data laporan keuangan kedua bank (Muhammad, 2018).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26*, meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel (Muhammad Teguh, 2022); (2) uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yang sesuai untuk sampel berukuran relatif kecil (n<50), dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Getut Pramesti, 2023); dan (3) uji *Independent Sample t-Test*, yaitu uji parametrik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen, dengan kriteria H0 ditolak apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antarkelompok (Syafriani et al., 2023).

Sebelum melakukan uji beda, penelitian ini terlebih dahulu menempuh uji prasyarat berupa uji homogenitas varians melalui *Levene's Test*. Apabila nilai signifikansi *Levene's Test* lebih kecil dari 0,05, maka varians kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen sehingga interpretasi hasil *Independent Sample t-Test* menggunakan asumsi *Equal Variances Not Assumed*; sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, interpretasi menggunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Tahapan pengujian yang berjenjang ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kesimpulan mengenai ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Syariah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad diperoleh melalui prosedur statistik yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank umum syariah hasil merger tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang resmi beroperasi sejak 1 Februari 2021 dengan tujuan memperkuat skala usaha dan daya saing perbankan syariah nasional (Ulfa, 2021). Adapun Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank Islam penuh pertama di Malaysia yang beroperasi sejak tahun 1983 dan menjadi pelopor penerapan sistem perbankan syariah secara menyeluruh di negara tersebut (Bunga Metrizal & Syukri Iska, 2025).

Dalam menjalankan usahanya, BSI menyediakan beragam produk penghimpunan dana, pembiayaan, dan layanan transaksi berbasis syariah bagi nasabah individu, UMKM, maupun korporasi, sekaligus terus memperluas kanal layanan digital guna memperkuat posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Di sisi lain, BIMB menawarkan portofolio produk yang mencakup tabungan, investasi, serta pembiayaan konsumen dan korporasi berbasis akad syariah, dan sepanjang perjalanannya turut menjadi acuan bagi perkembangan perbankan syariah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perbedaan skala usaha, cakupan pasar, dan pengalaman operasional antara kedua bank inilah yang mendasari relevansi perbandingan kinerja keuangan keduanya dalam penelitian ini.

Data rasio ROA dan ROE triwulanan kedua bank selama periode 2021–2025 yang menjadi dasar pengolahan statistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data ROA dan ROE Triwulanan BSI dan BIMB Periode 2021–2025

Tahun	Triwulan	ROA BSI (%)	ROA BIMB (%)	ROE BSI (%)	ROE BIMB (%)
2021	I	0,32	0,27	3,30	0,32
	II	0,60	1,12	6,34	1,12
	III	0,90	0,59	9,36	7,02
	IV	1,14	0,68	12,11	8,60
2022	I	0,36	0,13	3,80	1,64
	II	0,77	0,27	8,04	3,44
	III	1,14	0,43	11,64	5,57
	IV	1,39	0,56	12,71	7,47
2023	I	0,47	0,13	4,17	1,69
	II	0,90	0,39	7,86	4,63
	III	1,31	0,54	11,30	6,40
	IV	1,61	0,70	14,72	8,60
2024	I	0,48	0,14	4,21	1,71
	II	0,94	0,28	8,15	3,49
	III	1,38	0,43	11,74	5,19
	IV	1,71	0,59	15,55	7,48
2025	I	0,47	0,13	4,00	1,64
	II	0,93	0,25	7,82	3,17
	III	1,34	0,37	11,17	4,71
	IV	1,66	0,52	14,57	6,78

Sumber: Data diolah, 2026

Secara umum, ROA BSI menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 0,32% pada triwulan pertama 2021 menjadi 1,66% pada triwulan keempat 2025, sementara ROA BIMB cenderung berfluktuasi dengan nilai tertinggi 1,12% pada triwulan kedua 2021 dan berada pada level 0,52% di akhir periode pengamatan. Pola yang relatif sama juga tampak pada ROE, di mana ROE BSI naik dari 3,30% menjadi 14,57%, sedangkan ROE BIMB hanya bergerak dari 0,32% ke 6,78% dengan fluktuasi yang lebih tajam. Secara keseluruhan, data tersebut mengindikasikan bahwa BSI memiliki kemampuan yang lebih stabil dan lebih baik dalam mendayagunakan aset maupun modal untuk menghasilkan laba dibandingkan BIMB, meskipun gambaran ini masih bersifat deskriptif dan perlu diuji lebih lanjut secara statistik.

Statistik deskriptif untuk kedua variabel di setiap bank ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ROA_BSI	20	,32	1,71	,9910	,44740
ROA_BIMB	20	,13	1,12	,4260	,24761
ROE_BSI	20	3,30	15,55	9,1280	3,95085
ROE_BIMB	20	,32	8,60	4,5335	2,64564
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai rata-rata ROA BSI sebesar 0,9910 lebih tinggi dibandingkan BIMB sebesar 0,4260, sedangkan rata-rata ROE BSI sebesar 9,1280 juga lebih tinggi dibandingkan BIMB sebesar 4,5335. Nilai standar deviasi ROA maupun ROE pada BSI juga lebih besar dibandingkan BIMB, yang menunjukkan variasi data BSI antarwaktu relatif lebih tinggi, sementara nilai BIMB cenderung lebih stabil meski berada pada level yang lebih rendah. Temuan deskriptif ini konsisten dengan gambaran pada Tabel 3 dan mengindikasikan keunggulan BSI dalam kedua indikator profitabilitas, namun signifikansi perbedaan tersebut masih perlu dibuktikan melalui uji statistik inferensial.

Sebelum melakukan uji perbedaan , uji normalitas *Shapiro- Wilk* terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan data sesuai untuk pengujian parametrik . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 .

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality Shapiro-Wilk

	Statistic	*df*	*Sig.*
ROA_BSI	,941	20	,255
ROA_BIMB	,911	20	,066
ROE_BSI	,932	20	,172
ROE_BIMB	,937	20	,210

Sumber: Data diolah, 2026

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,255 (ROA BSI), 0,066 (ROA BIMB), 0,172 (ROE BSI), dan 0,210 (ROE BIMB), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke pengujian parametrik *Independent Sample t-Test.*

Hasil pengujian beda rata-rata antara BSI dan BIMB pada kedua variabel disajikan secara ringkas pada Tabel 6, dengan interpretasi menggunakan asumsi *Equal Variances Not Assumed* mengingat hasil uji *Levene* menunjukkan varians kedua kelompok tidak homogen (*Sig*. ROA = 0,004; *Sig*. ROE = 0,040).

Tabel 6. Hasil *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
		F	*Sig.*	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*95% Confidence Interval of the Difference*	
									Lower	*Upper*
ROA	*Equal variances assumed*	9,287	,004	4,941	38	,000	,56500	,11434	,33353	,79647
	Equal variances not assumed			4,941	29,641	,000	,56500	,11434	,33137	,79863
ROE	*Equal variances assumed*	4,518	,040	4,321	38	,000	4,59450	1,06322	2,44213	6,74687

Equal variances not assumed	4,321	33,187	,000	4,59450	1,06322	2,43183	6,75717

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji pada variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar 4,941 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sementara pada variabel ROE diperoleh nilai t sebesar 4,321 dengan signifikansi yang sama, yaitu 0,000 (<0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima pada kedua variabel, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan yang signifikan antara BSI dan BIMB baik dari sisi ROA maupun ROE selama periode 2021–2025.

Perbedaan signifikan pada ROA mengindikasikan bahwa BSI lebih efektif dalam mendayagunakan aset produktifnya untuk menghasilkan laba dibandingkan BIMB, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbaikan kualitas pembiayaan, pertumbuhan pendapatan operasional, serta efisiensi pengelolaan aset pascamerger tiga bank syariah BUMN. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mahendra et al., 2021) dan (Safitri et al., 2024) yang juga menemukan perbedaan profitabilitas antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, serta memperkuat pandangan (Fadila et al., 2025) bahwa rasio keuangan merupakan indikator relevan untuk membandingkan kinerja bank syariah lintas negara. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Lestari, 2020) melalui pendekatan CAMEL pada aspek earning, dan oleh Wiyani dan (Wiyani & Sholahuddin, 2024) yang menyoroti perbedaan tingkat kesehatan bank syariah kedua negara.

Pada variabel ROE, keunggulan BSI mengindikasikan efektivitas yang lebih tinggi dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat dikaitkan dengan struktur permodalan yang lebih kuat serta strategi bisnis pascakonsolidasi. Temuan ini turut mendukung hasil (Mahendra et al., 2021) dan (Safitri et al., 2024) pada variabel ROE, sekaligus relevan dengan penjelasan (Wairisal, 2024) mengenai peran ROE dalam membangun keberlanjutan kinerja perusahaan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, keunggulan profitabilitas BSI juga mencerminkan bahwa pengelolaan aset dan modal yang amanah dan efisien (*al-kifayah*) tetap dapat berjalan selaras dengan pencapaian keuntungan yang optimal, sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip dasar operasional perbankan syariah (Nur Izzati & Muhammad Yazid, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu mengenai adanya kesenjangan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, sekaligus memberikan kontribusi empiris baru dengan berfokus pada dua institusi representatif, yaitu BSI dan BIMB, pada periode observasi yang lebih mutakhir (2021–2025). Perbedaan efektivitas pengelolaan aset dan modal antara kedua bank menegaskan pentingnya strategi bisnis, tata kelola, dan efisiensi operasional sebagai faktor penentu daya saing profitabilitas bank syariah di kawasan Asia Tenggara.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen kedua bank. Bagi BIMB, hasil penelitian mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap strategi pengelolaan aset dan struktur permodalan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba, misalnya melalui perluasan segmen pembiayaan yang lebih produktif dan optimalisasi biaya operasional. Bagi BSI, capaian profitabilitas yang lebih baik perlu terus dijaga melalui konsistensi tata kelola pascamerger serta inovasi produk dan layanan digital agar keunggulan kompetitif tetap terjaga di tengah persaingan industri keuangan syariah yang semakin dinamis. Bagi regulator di kedua negara, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penguatan permodalan dan efisiensi operasional perbankan syariah secara berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang lebih kompetitif di tingkat regional maupun global.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Bank Syariah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad selama periode 2021–2025 berdasarkan rasio ROA dan ROE, dengan nilai signifikansi *Independent Sample t-Test* sebesar 0,000 pada kedua variabel. BSI terbukti unggul dalam mendayagunakan aset maupun modal untuk menghasilkan laba dibandingkan BIMB. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel kinerja keuangan lain seperti FDR, NPF, dan CAR, memperluas objek penelitian, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S. R., Effendi, B., & Shulthoni, M. (2025). *Sinergi Regulasi OJK dan Fatwa DSN-MUI dalam Pengembangan Ekosistem Bisnis Syariah di Indonesia*. *4*(2), 322–327.

Ansori, M., Islam, U., Ulama, N., Indonesia, P., & Histori, T. (2025). *PERAN DAN KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA : TINJAUAN HISTORI*. *5*(1), 14–25.

Asari, A., Nurrochmah, A., & Rahmawati, S. R. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi pada Perusahaan Intan Wijaya International, Duta Pertiwi Nusantara, dan Madusari Murni Indah Periode 2019-2023). *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, *1*(4), 176–197.

Bunga Metrizal, & Syukri Iska. (2025). Sejarah Dan Keberadaan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia (Studi : Regulasi, Sistem dan Dinamika Perkembangan). *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, *2*(6), 1712–1717. https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/1313

Fadila, E. F., Wahyudi, M., & Khotijah, S. A. (2025). Comparative Performance of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using Islamic Performance Index and Financial Ratios. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *13*(1), 119–128. https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3234

Fuadi, F. (2022). Peran Ekonomi Dan Keuangan Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, *1*, 71–85. https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.40

Getut Pramesti. (2023). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. PT Elex Media Komputindo.

Harianto, A. &. (2023). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, *2*(2), 153–161. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.269

Herawati, E., Sakdiah, K., & Zaki, A. (2024). JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. *JEKSya Jurnal*, *3*(2), 285–297. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya

Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* . Rajawali.

Kusnan. (2025). Comparison Between Ifrs and Aaoifi Standard on Financial Report. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *8*(1), 179–192. https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22710

Lestari, P. (2020). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode*. *5*(2), 175–193.

Mahendra, A. P., Pertiwi, C., Abdullah, M. F., & Wahyudi, R. (2021). *Fauzi, Rofi, Perbandingan Profitabilitas . . . .* *3*(2), 48–56.

Merdiana, N., Muzalifah, Istiqomah, & Hikmah. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Pendekatan Rasio Keuangan : Studi Komparatif. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *8*(2), 495–506.

Mudrajad Kuncoro. (2018). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga.

Muhammad. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad Teguh. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Muslimin, irwin, M., Nurwahidin, & Hannase, M. (2023). Determinants of Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks 2016 – 2021. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, *11*(2), 1–18. https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i2.669

Nur Izzati, & Muhammad Yazid. (2024). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.55352/maqashid.v4i1.457

Prasetyo, T. A., DG Mallimpo, A. P., Abidah Ardeliana, A. F., & Sarniati, S. (2024). Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Syariah Indonesia. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(03), 253–262. https://doi.org/10.71382/aa.v1i03.186

Safitri, I., Pramono, S. E., & Zaenal, M. H. (2024). *Tinjauan Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Selama Pandemi Covid-19.pdf*.

Satria, R., Badar, A., & Herlianti, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Astra International Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(6), 1671–1684. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13169

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syafriani, D., Darmana, A., Andi, F., Dwy, S., & Sari, P. (2023). *Statistiak Uji Untuk penelitian Pendidikan (Cara Pengeolahannya dengan SPSS)*.

Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 1101–1106. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680

Utami, N. P. M., Ni Nyoman Dian Sudewi, Ni Ketut Ping Purnama Sari, & Ica Rika Candraningrat. (2025). Peran Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor Prioritas dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *4*(2), 541–554. https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.5996

Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return On Equity (ROE) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, *1*(4), 238–249.

Wiyani, M. P. T., & Sholahuddin, M. (2024). Financing to deposit ratio. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 19–36.